

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa adanya pendidikan manusia tidak dapat hidup berkembang dan maju. Pendidikan bagi bangsa Indonesia saat ini merupakan salah satu bidang yang harus dikembangkan, karena disinilah kualitas SDM akan dibentuk dan ditingkatkan karena pendidikan merupakan wadah dalam mewujudkan.

Cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional mempunyai tujuan yang jelas, hal ini tercantum pada UU No.20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan undang-undang yang tertera di atas jelas pendidikan merupakan wadah untuk membentuk manusia Indonesia yang mempunyai akhlak yang mulia, kreatif serta memiliki wawasan luas, sehingga pendidikan harus diselenggarakan

sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional berdasarkan Undang-Undang No.20 pasal 3 tahun 2003. Keberhasilan belajar dapat dilihat salah satunya dengan meningkatnya hasil belajar. Meningkatnya hasil belajar ditentukan oleh faktor internal beserta usaha yang dilakukannya (Mulyasa, 2006: 193). Aktivitas belajar merupakan salah satu dari faktor internal tersebut, dan penting pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidik yang berhasil haruslah dapat membuat bagaimana siswanya ikut melakukan kegiatan belajarnya secara aktif dan juga mandiri.

Pembelajaran yang baik dapat dilihat dari aktivitas belajar dalam mengikuti pembelajaran dan juga kemandirian belajarnya. Menurut Sardiman (2006: 95), “Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas”. Berarti aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Dalam hal kegiatan belajar, menurut Rousseau (dalam Sardiman, 2006: 96) juga memberikan penjelasan bahwa “Segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri baik secara rohani maupun teknis”. Hal ini berarti menunjukkan setiap orang yang belajar harus aktif, tanpa adanya aktivitas maka proses belajar tidak mungkin terjadi. Karena dengan aktivitas belajar keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran akan meningkat.

Selain aktivitas belajar yang mempengaruhi keberhasilan belajar, kemandirian belajar juga merupakan faktor yang berasal dari diri individu yang mempengaruhi meningkatnya hasil belajar. Terutama upaya yang dapat dilakukan agar dapat menumbuhkan karakter mandiri selama pembelajaran daring sebagai

dampak COVID-19. Sekolah saat ini menerapkan kurikulum 2013 yang menekankan akan pentingnya karakter anak, karena karakter sebagai landasan seseorang dalam berperilaku. Terdapat lima ranah pendidikan yang dapat menumbuhkan karakter yang baik yaitu, keluarga, diri sendiri, pemerintah, sekolah, lingkungan, dan masyarakat. Salah satu karakter yang paling penting dan tepat selama pembelajaran daring adalah pembentukan karakter mandiri. Mandiri merupakan sikap atau perilaku seorang individu yang tidak mudah bergantung pada orang lain (Nova dan Widiastuti, 2016: 114).

Pandemi COVID-19 memberikan pengaruh besar dalam semua aspek, termasuk aspek pendidikan. Di Indonesia sendiri pemerintah telah meliburkan kegiatan pembelajaran tatap muka di sekolah dan diganti dengan sistem daring/online. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kuntarto, E (2017: 101) bahwa Istilah model pembelajaran daring Di SMK PAB 1 HELVETIA pun telah menerapkan pembelajaran daring. Pembelajaran daring ini memanfaatkan teknologi seperti *smartphone* dan laptop yang dapat menunjang pembelajaran misalnya seperti *Whatsapp*, *Webex*, *Zoom*, *Flipgrid*, *Classroom*, Sistem Akademik dan sebagainya. Hal tersebut berlaku bagi siswa yang telah diperbolehkan menggunakan *smartphone* seperti Sekolah Menengah Kejuruan. Menurut Thorne, 2003; Bersin, 2004 (Kuntarto, E, 2017: 100) bahwa “Pendekatan konvensional telah banyak ditinggalkan dan beralih ke pembelajaran berbasis komputer atau yang biasa dikenal dengan pembelajaran daring”.

Adapun kualitas belajar Dalam Jaringan (Daring) dapat dilihat salah satunya melalui nilai hasil belajar. Dari masalah-masalah di atas, tentunya sangat

mempengaruhi hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Mesin. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa kelas X Program Keahlian Teknik Pemesinan bahwa masih banyak siswa yang mencapai hasil belajar dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau tidak kompeten dan sedikitnya presentase siswa yang Kompeten terhaap mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Mesin.

Tabel 1.1 Perolehan nilai hasil belajar Mid Semester mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Mesin X Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK PAB 1 Helvetia

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Keterangan
2020/2021	< 75	12 Siswa	33,33	Tidak Kompeten
	76 - 85	14 siswa	38,88	Cukup Kompeten
	86 - 90	10 Siswa	27,77	Kompeten
	> 90	Tidak Ada	-	Sangat Kompeten
Jumlah :		36	100	

Sumber: Nilai Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Mesin

Berdasarkan hasil observasi peneliti ditemukan masalah bahwa hasil belajar di kelas X Teknik Pemesinan (TP) masih tergolong rendah dalam kategori kompeten yaitu hanya berjumlah 10 orang. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa tahun ajaran 2020/2021 pada kelas X TP-1 ada 10 siswa (27,77 %) yang mencapai nilai kompeten, 14 siswa (38,88 %) yang cukup kompeten, 12 siswa (33,33 %) yang tidak kompeten dari 36 siswa.

Hasil belajar merupakan suatu indikator pencapaian tujuan pembelajaran pada dasarnya dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri peserta didik maupun diluar diri peserta didik. Djaali (2015: 98), mengemukakan bahwa pencapaian keberhasilan belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal merupakan kondisi yang memengaruhi proses belajar peserta didik yang berasal dari luar individu peserta didik yang

meliputi lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan tingkat sosial ekonomi peserta didik dan keluarga. Sedangkan faktor internal yaitu kondisi yang memengaruhi proses belajar yang berasal dari diri sendiri, yang meliputi motivasi, aktivitas belajar, konsep diri, kesiapan, disiplin, kemandirian belajar dalam masa pandemi dan sebagainya.

Rendahnya hasil belajar PDTM siswa pada masa pandemi sangat di pengaruhi oleh beberapa faktor , diantaranya:

- a) Aktivitas pembelajaran Daring pada masa pandemi Covid-19 di jurusan Teknik Pemesinan seluruhnya dilaksanakan secara daring baik synchronous (langsung) maupun asynchronous (tidak langsung). Melalui pembelajaran daring siswa bisa belajar seperti biasanya dan tidak ketinggalan materi perkuliahan, karena waktu yang dirasakan lebih fleksibel. Namun pembelajaran daring tidak disambut baik sepenuhnya oleh siswa, karena ada sebagian siswa yang menganggap bahwa pembelajaran daring ini memiliki tingkat kesulitan yang lebih dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Hal tersebut ditambah dengan tuntutan terhadap kuota internet yang harus selalu tersedia. Ini merupakan kesulitan terbesar yang dialami oleh siswa tersebut.
- b) Kendala lain yang dihadapi adalah buruknya koneksi internet di daerah tempat tinggal siswa, dan ketersediaan perangkat pembelajaran seperti laptop. Siswa merasakan bahwa tingkat pemahaman materi relatif lebih baik pada proses perkuliahan tatap muka secara langsung didalam kelas. Kendala lainnya adalah tidak semua guru dan siswa siap mengoperasikan sistem

pembelajaran daring dengan cepat, termasuk juga mempersiapkan bahan pembelajaran secara digital.

- c) Lemahnya sikap belajar mandiri Dalam Jaringan berdampak pula pada lemahnya kegiatan belajar dalam Daring, kurangnya kepercayaan kemampuan pada diri sendiri, ketergantungan terhadap orang lain serta sikap malas belajar. Adanya sikap mandiri pada diri siswa maka akan mencapai tujuan belajar sesuai dengan yang diharapkan dan dengan adanya kemandirian belajar Dalam Jaringan yang tinggi maka akan diikuti pula dengan hasil belajar yang tinggi.

Desmita (2014:185), menjelaskan bahwa kemandirian adalah kemampuan seseorang yang memiliki hasrat bersaing, mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, memiliki kepercayaan diri dan melaksanakan tugasnya, serta bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya apalagi dalam masa pandemi yang memaksa sekolah harus melaksanakan kegiatan belajar melalui sistem daring hal ini sangat dibutuhkan guna mencapai hasil belajar siswa yang diinginkan.

Mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Mesin merupakan salah satu aplikasi dari teknologi dibidang pemesinan dan dasar program keahlian yang harus dikuasai oleh seluruh peserta didik SMK kompetensi keahlian Teknik Pemesinan.

Berdasarkan hasil survei awal dan beberapa permasalahan yang di dapat dalam proses pembelajaran siswa ,maka penulis mengadakan penelitian dengan judul **"Hubungan Antara Aktivitas Belajar Dalam Jaringan (Daring) dan**

Kemandirian Belajar Dalam Jaringan (Daring) dengan Hasil belajar Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Mesin –Kelas X SMK PAB 1 Helvetia”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas maka dapat diidentifikasi masalah yang ada dalam penelitian ini adalah:

1. Penyebab rendahnya hasil belajar PDTM adalah rendahnya aktivitas belajar daring siswa saat proses pembelajaran melalui jaringan (Daring) berlangsung, mereka kurang memperhatikan maupun mendengarkan penjelasan materi dari guru karena tidak di lakukan secara langsung
2. Kemandirian Belajar Dalam Jaringan yang rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya inisiatif dari peserta didik untuk mempelajari materi secara mandiri dirumah dan kurang menerapkan sikap yang positif dalam belajar.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka perlu diadakan pembatasan masalah agar penelitian lebih fokus dalam menggali dan menjawab permasalahan yang ada. Masalah yang dijadikan fokus penelitian ini adalah Hubungan Antara Ativitas Belajar Belajar Dalam Jaringan (Daring) dan Kemandirian Belajar Dalam Jaringan (Daring) dengan Hasil belajar Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Mesin Kelas X SMK PAB 1 Helvetia.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan antara aktivitas belajar daring dengan hasil belajar mata pelajaran Pekerjaan dasar Dasar Teknik Mesin pada peserta didik Kelas X SMK PAB 1 Helvetia?
2. Apakah terdapat hubungan antara kemandirian belajar dalam jaringan (Daring) dengan hasil belajar mata pelajaran Pekerjaan dasar pada peserta didik Dasar Teknik Mesin Kelas X SMK PAB 1 Helvetia?
3. Apakah terdapat hubungan antara aktivitas belajar dan kemandirian belajar dalam jaringan (Daring) secara bersama-sama dengan hasil belajar mata pelajaran Pekerjaan dasar Dasar Teknik Mesin pada peserta didik Kelas X SMK PAB 1 Helvetia?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sesuai dengan rumusan permasalahan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara aktivitas belajar daring dengan hasil belajar pada mata pelajaran Pekerjaan dasar Dasar Teknik Mesin Kelas X SMK PAB 1 Helvetia
2. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara kemandirian belajar dalam jaringan dengan hasil belajar pada mata pelajaran Pekerjaan dasar Dasar Teknik Mesin Kelas X SMK PAB 1 Helvetia.
3. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara aktivitas belajar daring dan kemandirian belajar dalam jaringan (Daring) secara bersama sama dengan hasil belajar mata pelajaran Pekerjaan Dasar Dasar Teknik Mesin pada peserta didik Kelas X SMK PAB 1 Helvetia.

THE
Character Building
UNIVERSITY

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan. Secara teoritis maupun praktis, manfaat penelitian akan dikemukakan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teori merupakan manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian yang bersifat teoritis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang hubungan aktivitas belajar dan kemandirian belajar dalam jaringan peserta didik dengan hasil belajar. Penelitian ini juga dapat memberikan penjelasan mengenai pengaruh aktivitas belajar dan kemandirian belajar dalam jaringan terhadap hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian yang bersifat praktis dalam kegiatan pembelajaran. Manfaat tersebut ditujukan pada berbagi pihak terkait yaitu guru, peserta didik dan sekolah.

a. Bagi Guru

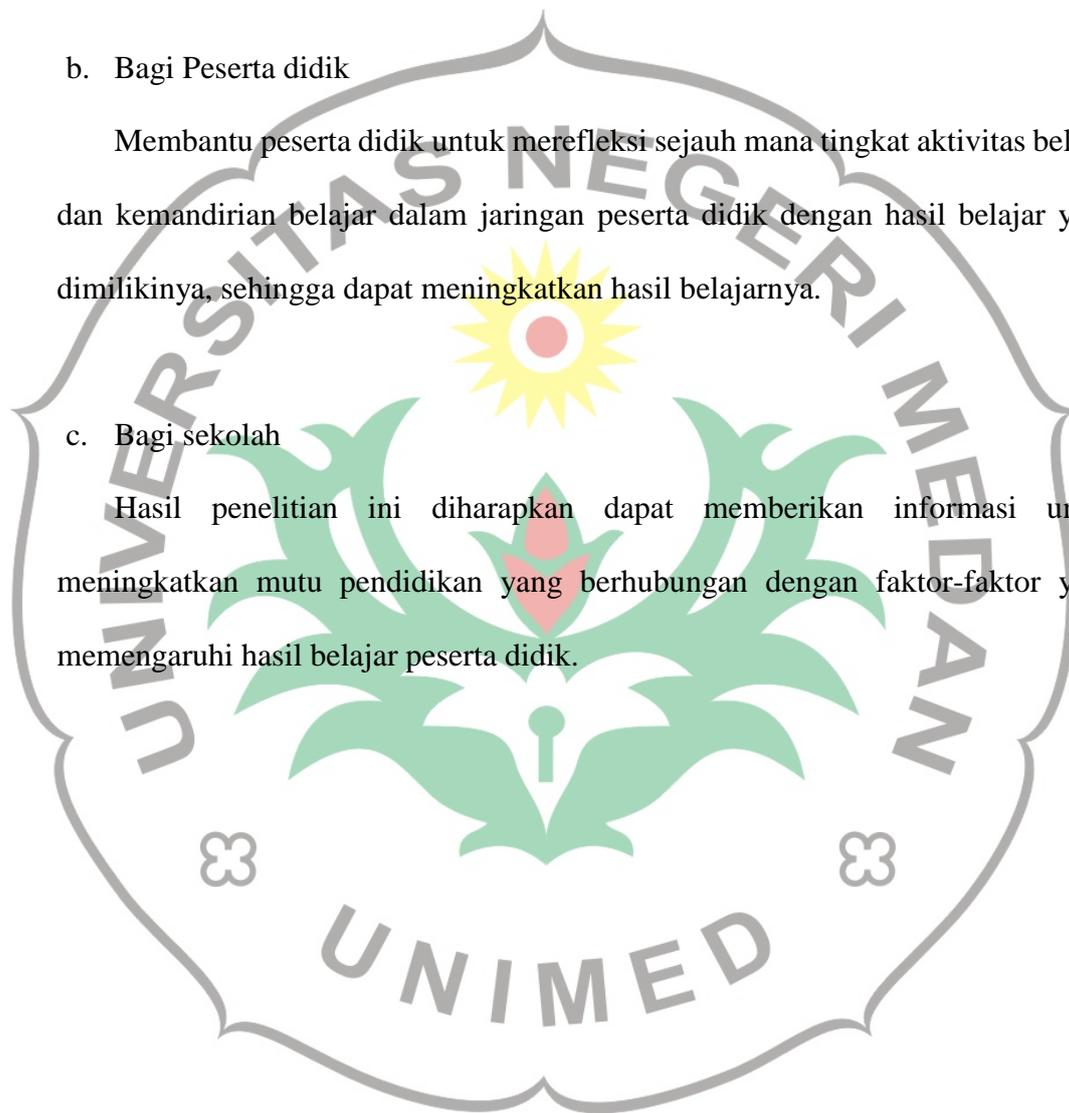
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah masukan bagi guru dalam memahami hubungan aktivitas belajar dan kemandirian belajar dalam jaringan peserta didik, sehingga dapat membantu peserta didik memahami dan menerima dirinya sendiri serta membangun kemandirian belajar peserta didik.

b. Bagi Peserta didik

Membantu peserta didik untuk merefleksi sejauh mana tingkat aktivitas belajar dan kemandirian belajar dalam jaringan peserta didik dengan hasil belajar yang dimilikinya, sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berhubungan dengan faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik.



THE
Character Building
UNIVERSITY